

**KAJIAN PERSEBARAN PEDAGANG ANGKRINGAN DI
KAWASAN KAMPUS UMS**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Strata I Pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

MARTHA DYAH PRIHANDINI

E100140111

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN PERSEBARAN PEDAGANG ANGKRINGAN DI KAWASAN
KAMPUS UMS**

PUBLIKASI ILMIAH

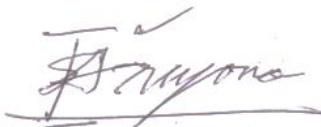
Oleh:

MARTHA DYAH PRIHANDINI

E100140111

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Priyono, M.Si

NIK. 331

HALAMAN PENGESAHAN

KAJIAN PERSEBARAN PEDAGANG ANGKRINGAN DI KAWASAN KAMPUS UMS

OLEH

MARTHA DYAH PRIHANDINI

E100140111

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Jumat, 24 Agustus 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. Drs. Priyono M. Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Dahroni M. Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Umrotun M. Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Drs. Yuli Priyana M.Si.

Nik. 573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Agustus 2018

Penulis



MARTHA DYAH PRIHANDINI

E100140111

KAJIAN PERSEBARAN PEDAGANG ANGKRINGAN DI KAWASAN KAMPUS UMS

Abstrak

Pusat pertumbuhan merupakan wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya sangat pesat, sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pembangunan yang mempengaruhi atau memberikan imbas terhadap kawasan-kawasan lain di sekitarnya. Kawasan kampus 1 UMS, merupakan suatu daerah yang masih terpengaruh dengan adanya kampus UMS. Dengan adanya kampus UMS yang membuat daerah di sekitar UMS juga mempunyai aksesibilitas yang mendukung. Semakin baik aksesibilitas di kawasan Kampus 1 UMS, maka akan berdampak pada peningkatan kepadatan penduduk di kawasan Kampus 1 UMS. Kepadatan penduduk yang ada di Kawasan Kampus 1 UMS, ditambah lagi dengan didukung dengan aksesibilitas yang baik, maka akan membuat kawasan kampus UMS menjadi kawasan yang strategis untuk mendirikan usaha dari sektor informal (Pedagang Angkringan). Penelitian ini terkait dengan pola persebaran pedagang Angkringan di kawasan Kampus 1 UMS, yang memiliki tujuan untuk mengkaji pola persebaran pedagang angkringan di kawasan Kampus 1 UMS dan mengkaji karakteristik ekonominya. Dalam penelitian ini digunakan analisis tetangga terdekat untuk menentukan pola persebaran pedagang angkringan di kawasan Kampus 1 UMS dan menggunakan kuisioner untuk mengetahui karakteristik ekonomi pedagang angkringan di kawasan Kampus 1 UMS. Hasil dari penelitian ini berupa peta pola persebaran pedagang angkringan di kawasan Kampus 1 UMS dan karakteristik ekonomi pedagang angkringan di kawasan Kampus 1 UMS. Pola persebaran pedagang angkringan telah dilakukan perhitungan dan analisis menggunakan analisis tetangga terdekat, di dapat nilai $T = 0,73$ yang berarti pola pedagang angkringan yang di kawasan Kampus 1 UMS memiliki pola mengelompok. Saat ini pedagang angkringan di kawasan Kampus UMS bertambah sangat pesat, akan tetapi pedagang angkringan dikenal dengan pedagang yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan maka dibutuhkan kesadaran masing-masing pedagang angkringan untuk menjaga kebersihan di sekitar tempat berjualan.

Kata Kunci: Persebaran Pedagang Angkringan.

Abstract

The growth center is a region or region whose growth is very rapid, so that it can be used as a development center that affects or gives impact to other areas around it. Campus area 1 UMS, is an area that is still affected by the UMS campus. With the UMS campus that makes the area around UMS also has supporting accessibility. The better accessibility in Campus 1 UMS area, it will have an impact on increasing population density in Campus 1 UMS area. Population density in UMS Campus Area 1, plus supported by good accessibility, will make

UMS campus area a strategic area to establish businesses from the informal sector (Angkringan Traders). This research is related to the distribution pattern of Angkringan traders in Campus 1 UMS area, which has the objective to examine the distribution patterns of angkringan traders in the UMS Campus 1 area and examine their economic characteristics. In this study used the analysis of the nearest neighbor to determine the distribution pattern of angkringan traders in Campus 1 UMS area and use questionnaires to determine the economic characteristics of angkringan traders in Campus 1 UMS area. The results of this study are maps of angkringan merchant distribution patterns in UMS Campus 1 area and economic characteristics of angkringan traders in Campus 1 UMS area. The distribution pattern of angkringan bed has been calculated and analyzed using the analysis of the nearest neighbor, in the T value = 0.73 which means the angkringan trading pattern in the Campus 1 UMS area has a clustered pattern. At present the angkringan traders in the UMS Campus area are growing very rapidly, but angkringan traders are known for traders who pay less attention to environmental hygiene, so the awareness of each angkringan trader is needed to maintain cleanliness around the place of selling.

Keywords: Distribution of Angkringan Traders.

1. PENDAHULUAN

Pusat pertumbuhan merupakan wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya pesat pertumbuhan merupakan wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya sangat pesat sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pembangunan yang mempengaruhi atau memberikan imbas terhadap kawasan-kawasan lain di sekitarnya. Melalui pengembangan kawasan pusat-pusat pertumbuhan ini, diharapkan terjadi proses interaksi dengan wilayah-wilayah lain di sekitarnya. Sebagai contoh, kota Jakarta sebagai ibukota negara Indonesia yang memiliki akselerasi perkembangan dan pembangunan sangat cepat, secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi kota-kota satelit yang ada di sekitarnya.

Kecamatan kartasura saat ini merupakan daerah wilayah yang menjadi satelit bagi wilayah sekitarnya. Hal ini kerana adanya berbagai sektor jenis usaha yang berkembang di kecamatan kertasura, baik dari sektor formal dan informal seperti :

perdagangan, jasa dan pendidikan . Semakin berkembangnya suatu wilayah maka akan meningkatkan aksesibilitas di wilayah tersebut. Adanya berbagai jenis sektor usaha dan ditambah dengan aksesibilitas yang baik maka pada wilayah tersebut semakin dijadikan pesat pertumbuhan perekonomiannya.

Sektor informal merupakan unit usaha yang bersekala kecil atau bisa dibilang pedagang kaki lima. Keberadaan Kampus UMS terletak di Kecamatan Kartasura, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi daerah yang ada di sekitar kampus yang akhirnya masuk di dalam kawasan Kampus UMS. Kawasan adalah suatu daerah yang masih terkena adanya dampak dari suatu kegiatan ekonomi, baik dari segi barang maupun jasa, kawasan juga dapat diartikan sebagai daerah yang memiliki ciri khas tertentu atau berdasarkan fungsional kegiatan tertentu. Beberapa desa yang masuk ke dalam kawasan Kampus UMS antara lain : Desa Pabelan, Desa Gonilan, Desa Mendungan, Desa Singopuran dll. Di dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti menggunakan jarak radius 2 KM dari Kampus 1, Kampus UMS. Keberadaan Kampus secara tidak langsung membuka lapangan usaha daerah yang masuk didalam kawasan Kampus UMS. Salah satu lapangan usaha adalah usaha pedagang angkringan, saat ini jumlah pedagang yang ada di Kawasan Kampus UMS dari tahun ke tahun semakin bertambah hal ini dikarenakan kampus UMS merupakan perguruan tinggi yang mampu menarik seseorang melakukan mobilitas, baik seseorang yang dari daerah Kampus UMS maupun dari luar Pulau Jawa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus dengan tehnik snow ball. Metode sensus adalah suatu pengambilan data dari keseluruhan populasi yang ada. Tehnik Snow Ball Merupakan tehnik pengambilan data dari sumber data/informasi yang lingkupnya kecil sampai yang lebih luas. Biasanya tehnik Snow Ball dilakukan dengan disertai wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Persebaran Pedagang Angkringan

Penelitian pola persebaran pedagang angkringan menggunakan analisis keruangan dengan tema pola keruangan. Pola keruangan dapat diartikan sebagai kekhasan sebaran objek, baik berupa titik – titik, garis – garis maupun areal – areal pada bagian permukaan bumi tertentu.

Penelitian ini menggunakan analisis tetangga terdekat, analisis tetangga terdekat merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan suatu pola permukiman penduduk ataupun pola pedagang kaki lima. Dengan menggunakan analisis tetangga terdekat, sebuah permukiman dapat ditentukan polanya, misalnya pola mengelompok, tersebar maupun seragam. Analisis tetangga terdekat memerlukan data tentang arak antara satu permukiman atau satu titik dengan titik yang lebih dekat yakni permukiman tetangga

$$= \frac{ju}{jh} : \dots\dots\dots \text{Rumus 1}$$

Penjelasan:...

$$= \frac{ju}{jh} :$$

1) Langkah perhitungan Ju :

$$Ju = \frac{\text{jumlah jarak antara satu titik tetangganya yang berdekatan}}{\text{jumlah banyaknya penhukuran data}} \dots\dots \text{Rumus 2}$$

$$Ju = \frac{28,82}{48} = 0,660$$

2) Langkah perhitungan Jh

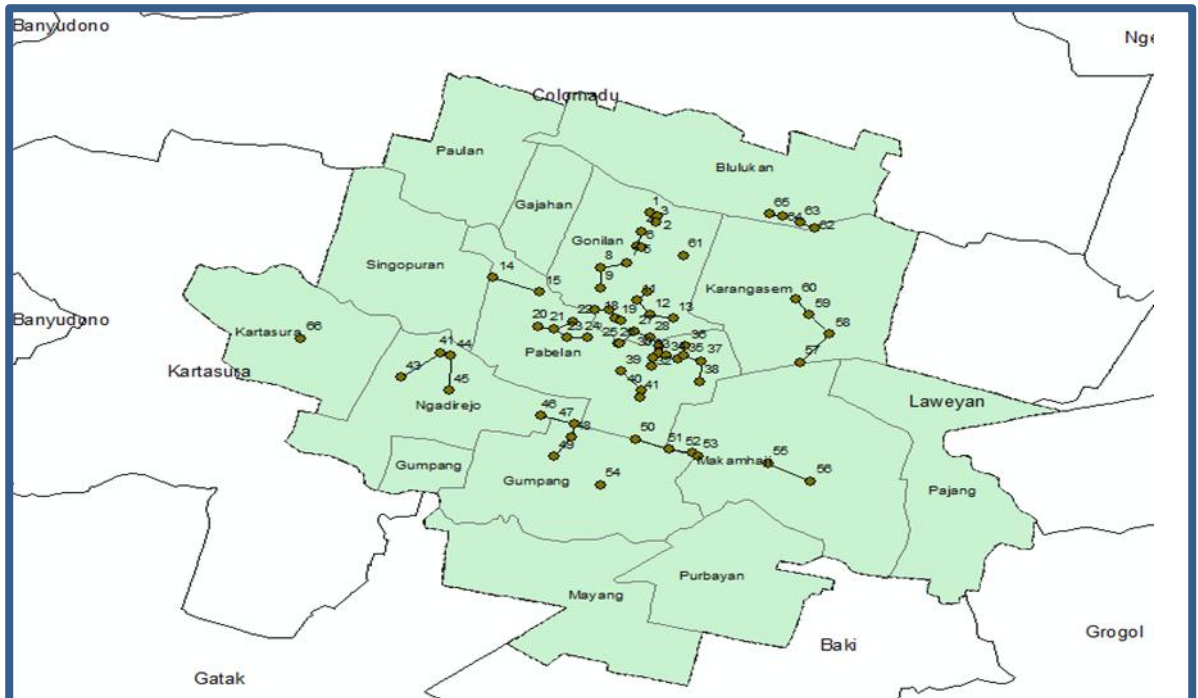
$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{p}} , P = \frac{N}{A} = \frac{65}{21,9} = 2,96 \dots\dots\dots \text{Rumus 3}$$

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{2,96}} = 0,79$$

$$T = 0,660/0,79 = 0,73$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan nilai indeks persebaran (T) adalah 0,73 Maka persebaran pedagang angkringan di kawasan Kampus UMS memiliki pola mengelompok.

Gambar 1 Peta Pola Persebaran Pedagang Angkringan Di Kawasan Kampus UMS



Sumber : Penulis, 2018

3.2 Karakteristik Pedagang Angkringan

Karakteristik ekonomi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi seseorang baik yang menyangkut pendapatan, pengeluaran, jenis kelamin bahkan sampai pendidikan pelaku ekonomi

a) Jenis Kelamin

Tabel 1 Pedagang Angkringan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	54	91,52%
2	Perempuan	5	8,47%
Jumlah		59	100%

Sumber penulis, 2018.

Tabel 1 Menunjukkan bahwa jumlah pedagang angkringan antara laki – laki 54 (91,5%) dan perempuan 5 (8,5%), sangat dominan laki – laki. Hal ini dikarenakan laki – laki adalah tulang punggung keluarga, dan apabila dilihat dari

pekerjannya pedagang angkringan biasanya buka dari sore hingga malam dan yang bertugas sebagai penjual adalah laki – laki.

b) Umur Responden

Tabel 2 Persentase Pedagang Angkringan Berdasarkan Umur

No	Umur Responden	Frekuensi	Persentase
1	<15 tahun	0	0%
2	15 – 19 tahun	0	0%
3	20 – 39 tahun	5	8,47%
4	40 – 49 tahun	21	35,5%
5	>50 tahun	33	55,7%
Jumlah		59	100%

Sumber : Penulis, 2018.

Tabel 2 Menjelaskan bahwa persentase umur pedagang angkringan rata – rata berumur diatas 50 tahun dan berjumlah 33 orang kemudian yang berumur di antara 40 – 49 tahun berjumlah 21 orang dan yang diantara 20 -39 orang berjumlah 5 orang.

c) Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
1	Tidak sekolah	0	0%
2	Tidak tamat SD	0	0%
3	Tamat SD	42	71,18%
4	Tidak tamat SLTP	0	0%
5	Tamat sltp	10	16,94%
6	Tidak tamat slta	0	0%
7	Tamat slta	7	11,86%
8	Tidak tamat TP	0	0%
9	Tamat TP	0	0%
Jumlah		59	100%

Sumber: Penulis, 2018

Tabel 3 Tingkat pendidikan diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir pedagang angkringan yang paling banyak hanya sampai lulusan SD atau pada jaman tahun 1950an disebut dengan sekolah rakyat. Pendidikan terakhir pedagang

angkringan yang tamatan SD sebanyak 42 orang dan tamatan SLTP hanya 10 sedangkan tamatan SLTA hanya berjumlah 7 orang. Sulitnya mencari pekerjaan dengan tamatan Sekolah Dasar membuat masyarakat setempat berinisiatif berjualan sebagai pedagang angkringan

4. PENUTUP

4.1 Pola persebaran pedagang angkringan di Kawasan Kampus UMS

mempunyai pola persebaran mengelompok, Kawasan kampus UMS merupakan suatu kawasan yang strategis, hal ini dikarenakan adanya aksesibilitas di kawasan Kampus UMS saat ini dapat dikatakan cukup baik dan mendukung dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi ataupun kebutuhan seperti fasilitas umum di bidang transportasi (angkutan umum, ojek), dibidang kesehatan (rumah sakit, puskesmas, apotek, klinik), di bidang jasa (perbankan, ATM, laundry, pusat perbelanjaan) dan dibidang pendidikan (SD, SMP, SMA dan Universitas) bahkan terdapat industri di kawasan Kampus UMS. Hal tersebut menunjukan bahwa aksesibilitas yang tinggi mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk dan mempengaruhi seseorang dalam memilih lokasi usaha.

4.2 Pedagang angkringan di kawasan Kampus UMS rata - rata pendidikan

terakhir hanya SD dan mempunyai usia yang rata – rata berusia >50th, hal ini dikarenakan pada usia tersebut tanggungan keluarga semakin sedikit dan mereka masih ingin bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. 2015. Skripsi. *Angkringan Sebagai Unsur Tradisional Tempat Interaksi Sosial Masyarakat Perkotaan*. Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengatahuan Sosial. Uniersitas Islam Negeri Hidayah Jakarta
- Edy Susanto, Sudiro. 2014. *Kajian Sosial Warung HIK di Kota Surakarta Sebagai Usagha Kecil menengah Berbasis Kerakyatan*. Jurnal Sainsthecc Politehnik Indonesia Surakarta ISSN. Vol.1, No. 2. 2014. Hal 2355 – 5009.

- Harsono, Yusuf. 2014. *Pola Solidaritas Kelompok Pedagang Angkringan Di Kota Ponorogo*. Dalam jurnal Sosiohumaniora. Volume 16, No. 1, Maret 2014. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Mulyanto. 2007. *Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha Pedagang Kaki Lima Menetap (Suatu Survei pada Pusat Perdagangan dan Wisata Di Kota Surakarta)*. Dalam Jurnal BENEFIT, Volume 11. Nomor 1. Juni 2007. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- . Samosir. 2015. Skripsi. *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Suwandi. 2012. *Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kota Surakarta: Persepsi Masyarakat dan Alternatif Penanganannya*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 2, No. 1, Juni. 2012. Hal : 41 – 49. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- www.wikipedia.org/wiki/Angkringan. Judul *Pedagang Angkringan*. Di Akses pada tanggal 22 februari 2018. Jam 19.00 WIB.
- www.pengusahasukses.com. Judul. *Peluang Usaha* . Diakses Pada Tanggal 22 April 2018. Jam 22.00 WIB